

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan kajian pustaka yang sudah dilakukan maka ditemukan data-data sesuai dengan variabel yang diteliti :

1. Status Gizi Anak Sekolah

Penelitian yang dilakukan oleh Lismah Sayidatul Fatimah (2015) didapat hasil berdasarkan status gizi normal (67,90%), dan status gizi sangat kurus (1,20%), sedangkan status gizi obesitas (3,70%). Hasil analisis univariate disajikan pada tabel 1.

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Status gizi

Status Gizi	n	Persentase (%)
Sangat kurus	1	1,20
Kurus	14	17,30
Normal	55	67,90
Gemuk	8	9,90
Obesitas	3	3,70
Jumlah	81	100,00

Sumber : Lismah Sayidatul Fatimah, 2015

Penelitian yang dilakukan oleh Alibbirwin dan Nurasih (2017) didapat hasil berdasarkan proporsi terbesar status gizi tidak normal (obesitas dan kurus) lebih banyak yaitu (55,50%). Hasil analisis univariate disajikan pada tabel 2.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Status gizi

		Frequency	Percent	Valid percent	Cumulative Percent
Valid	Normal	28	44,4	44,4	44,40
	Kurus	20	31,7	31,7	76,20
	Obesitas	15	23,6	23,8	100,00
	Total	63	100,0	100,0	

Sumber : Alibbirwin dan Nurasih, 2017

Penelitian dari Baiq dan Triska (2018) dilihat dari hasil status gizi siswa, sebanyak (30,30%) kategori obesitas, dan (69,70%) kategori normal. Hasil analisis univariate disajikan pada tabel 3.

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Status gizi

Status Gizi	n	Persentase
Obesitas	20	30,30
Normal	46	69,70
Jumlah	66	100,00

Sumber : Baiq Qamariyah dan Triska Susila Nindya, 2018

Penelitian yang dilakukan oleh Asriani, dkk (2018) didapat hasil berdasarkan status gizi siswa termasuk kategori kurus (67,47%), untuk kategori normal (29,09%), sedangkan kategori gemuk (3,64%). Hasil analisis univariate disajikan pada tabel 4.

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Status gizi

Status Gizi	n	Persentase (%)
Kurus	37	67,47
Normal	16	29,09
Gemuk	2	3,64
Jumlah	66	100,00

Sumber : Asriani, dkk, 2018

Berdasarkan penelitian dari tahun 2015-2018 masih ditemukan status gizi tidak normal pada anak sekolah, dimana pada tahun 2015 ditemukan status gizi kurus (17,30%), dan status gizi obesitas (3,70%). Pada tahun 2017 ditemukan status gizi kategori obesitas dan kurus meningkat. Hingga tahun 2018 masih ditemukan status gizi obesitas dan status gizi kurus yang meningkat. Sehingga dapat dikatakan dari tahun 2015-2018 status gizi kurus dan status gizi obesitas mengalami peningkatan.

2. Pengetahuan Gizi Seimbang Anak Sekolah

Penelitian yang dilakukan oleh Erry Yudhya Mulyani, dkk (2014), didapat hasil penelitian pengetahuan baik 50,00% dan kurang 50,00%. Hasil analisis univariate disajikan pada tabel 5.

Tabel 5.
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Gizi Seimbang

Pengetahuan	n	%
Baik	17	50,00
Kurang	17	50,00
Jumlah	34	100,00

Sumber : Erry Yudhya Mulyani, dkk, 2014

Penelitian yang dilakukan oleh Yunda Dwi Jayanti dan Nindya Elsa Novananda (2017), didapat hasil mengenai pengetahuan gizi seimbang kategori baik 30,00%, kategori cukup 54,00%, dan kategori kurang yaitu 16,00%. Hasil analisis univariate disajikan pada tabel 6.

Tabel 6.
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Gizi Seimbang

Pengetahuan	n	%
Baik	15	30,00
Cukup	27	54,00
Kurang	8	16,00
Jumlah	50	100,00

Sumber : Yunda Dwi Jayanti dan Nindya Elsa Novananda, 2017

Penelitian yang dilakukan oleh Puji Lestari (2020) didapat hasil terkait pengetahuan gizi mayoritas pengetahuan gizi cukup (62,74%) dan paling sedikit dengan pengetahuan sangat baik (1,96%). Hasil analisis univariate disajikan pada tabel 7.

Tabel 7.
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Gizi Seimbang

Pengetahuan	f	Persentase (%)
Kurang	2	3,92
Cukup	32	62,74
Baik	16	31,37
Sangat baik	1	1,96
Jumlah	51	100,00

Sumber : Puji Lestari, 2020

Penelitian yang dilakukan oleh Vita Muniarti, dkk (2020) didapat hasil tingkat pengetahuan responden mengenai pengetahuan gizi yang terbanyak adalah kurang (68,57%) sedangkan yang paling sedikit adalah baik (4,29%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mengenai gizi pada anak masih kurang. Hasil analisis univariate disajikan pada tabel 8.

Tabel 8.
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Gizi Seimbang

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Kurang	48	68,57
Cukup	19	27,14
Baik	3	4,29
Jumlah	70	100,00

Sumber : Vita Muniarti, dkk, 2020

Berdasarkan penelitian dari tahun 2014-2020 mengenai pengetahuan gizi seimbang pada anak sekolah ditemukan bahwa pada tahun 2014 ditemukan pengetahuan kurang sebesar (50,00%). Pada tahun 2017 pengetahuan kurang mengalami penurunan dan tahun 2020 pengetahuan gizi kurang kembali mengalami peningkatan. Sehingga dapat dikatakan dari tahun

2014-2020 menunjukkan tingkat pengetahuan gizi seimbang pada anak sekolah masih kurang, dilihat dari tingkat pengetahuan gizi seimbang kategori kurang yang meningkat hingga tahun 2020.

3. Asupan Energi dan Zat Gizi Makro Anak Sekolah

Penelitian dari Lintang Dwi Utari, dkk (2016) didapat hasil asupan energi kurang sebanyak (45,50%), dan kategori lebih (30,40%). Asupan karbohidrat kurang sebanyak (52,20%), dan kategori lebih (33,00%). Asupan protein kurang sebanyak (41,70%), dan kategori lebih (39,10%). Dan asupan lemak kurang sebanyak (43,50%), dan kategori lebih (34,80%). Hasil analisis univariate disajikan pada tabel 9.

Tabel 9.
Distribusi Frekuensi Asupan Energi dan Zat Gizi Makro

Variabel	Jumlah	%
Asupan energi		
Kurang	156	45,50
Baik	84	24,30
Lebih	105	30,40
Asupan protein		
Kurang	180	52,20
Baik	51	14,80
Lebih	114	33,00
Asupan lemak		
Kurang	144	41,70
Baik	66	19,10
Lebih	135	39,10
Asupan karbohidrat		
Kurang	150	43,50
Baik	75	21,70
Lebih	120	34,80

Sumber : Lintang Dwi Utari, dkk. 2016

Penelitian yang dilakukan oleh Maria Nova dan Rahmita Yanti (2018) didapat hasil terkait asupan energi dengan kategori kurang (7,00%). Asupan protein didapat dengan kategori kurang (5,30%). Asupan lemak didapat

dengan kategori kurang (35,10%). Asupan karbohidrat didapat dengan kategori kurang (5,30%). Hasil analisis univariate disajikan pada tabel 10.

Tabel 10.
Distribusi Frekuensi Asupan Energi dan Zat Gizi Makro

Variabel	f	%
Asupan energi		
Cukup	53	93,00
Kurang	4	7,00
Jumlah	57	100,00
Asupan protein		
Cukup	54	94,70
Kurang	3	5,30
Jumlah	57	100,00
Asupan lemak		
Cukup	37	64,90
Kurang	20	35,10
Jumlah	57	100,00
Asupan karbohidrat		
Cukup	54	94,70
Kurang	3	5,30
Jumlah	57	100,00

Sumber : Maria Nova dan Rahmita Yanti, 2018

Penelitian yang dilakukan oleh Asriani, dkk (2018) didapat hasil berdasarkan asupan energi kategori kurang (23,64%) dan kategori defisit (38,18%), asupan protein kategori kurang (14,54%) dan kategori defisit (29,09%), asupan lemak dengan kategori kurang (3,64%) dan kategori defisit (92,72%) asupan karbohidrat dengan kategori kurang (21,82%) dan kategori defisit (30,91%). Hasil analisis univariate disajikan pada tabel 11.

Tabel 11.
Distribusi Frekuensi Asupan Energi dan Zat Gizi Makro

Variabel	f	%
Asupan energi		
Baik	11	20,00
Sedang	10	18,18
Kurang	13	23,64
Defisit	21	38,18
Asupan protein		
Baik	18	32,73
Sedang	13	23,64
Kurang	8	14,54
Defisit	16	29,09
Asupan lemak		
Baik	0	0,00
Sedang	2	3,64
Kurang	2	3,64
Defisit	51	92,72
Asupan karbohidrat		
Baik	16	29,09
Sedang	10	18,18
Kurang	12	21,82
Defisit	17	30,91

Sumber : Asriani, dkk, 2018

Berdasarkan penelitian dari tahun 2016-2018 mengenai asupan energi dan zat gizi makro pada anak sekolah ditemukan bahwa pada tahun 2016 asupan energi kurang sebesar (45,50%), asupan karbohidrat kurang sebesar (52,20%), asupan protein kurang sebesar (41,70%) dan asupan lemak kurang sebesar (43,50%). Hingga tahun 2018 ditemukan asupan energi, protein, lemak dan karbohidrat kategori kurang mengalami penurunan. Sehingga dapat dikatakan dari tahun 2016-2018 menunjukkan bahwa asupan energi dan zat gizi makro pada anak sekolah mengalami peningkatan.

4. Hubungan Pengetahuan Gizi Seimbang dengan Asupan Energi Anak Sekolah

Penelitian yang dilakukan oleh Puji Lestari (2020) didapat hasil yaitu ada hubungan pengetahuan gizi seimbang dengan asupan energi. Penelitian dilakukan dengan menggunakan uji Pearson, dan didapat uji korelasi antara pengetahuan gizi dengan asupan energi yang mempunyai nilai *p-value* yaitu <0,05. Hasil analisis univariate dan bivariate disajikan pada tabel 12 dan tabel 13.

Tabel 12.
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Gizi Seimbang dan Asupan Energi

No	Variabel	n	Persentase (%)
1	Pengetahuan gizi		
	Kurang	2	3,92
	Cukup	32	62,74
	Baik	16	31,37
	Sangat baik	1	1,96
2	Asupan makanan		
	Asupan Energi		
	Penuhi AKG	2	3,92
	Tidak penuhi AKG	49	96,08

Sumber : Puji Lestari, 2020

Tabel 13.
Hubungan Pengetahuan Gizi Seimbang dengan Asupan Energi

Asupan Makanan	Pengetahuan Gizi (<i>p-value</i>)
Asupan Energi	0,103

Sumber : Puji Lestari, 2020

Penelitian yang dilakukan oleh Maria Nova dan Rahmita Yanti (2018) didapat hasil bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan gizi dan asupan energi dengan status gizi pada siswa. Analisis uji statistik menggunakan uji *Chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil analisis univariate dan bivariate disajikan pada tabel 14 dan tabel 15.

Tabel 14.
Distribusi Frekuensi Status Gizi, Asupan Energi, dan Pengetahuan Gizi

Variabel	f	%
Status gizi		
Tidak normal	16	28,10
Normal	41	71,90
Jumlah	57	100,00
Asupan energi		
Cukup	53	93,00
Kurang	4	7,00
Jumlah	57	100,00
Pengetahuan gizi		
Tinggi	54	94,70
Rendah	3	5,30
Jumlah	57	100,00

Sumber : Maria Nova dan Rahmita Yanti,2018

Tabel 15.
Hubungan Asupan Energi, dan Pengetahuan Gizi dengan Status Gizi Pada Siswa

Variabel	Status gizi				Total		P value
	Tidak normal		Normal		f	%	
	f	%	f	%			
Asupan energi							
Cukup	13	24,5	40	75,5	53	100	0,063
Kurang	3	75	1	25	4	100	
Jumlah	16	28,1	41	71,9	57	100	
Pengetahuan gizi							
Cukup	15	27,8	39	72,2	54	100	1,000
Kurang	1	33,3	2	66,7	3	100	
Jumlah	16	28,1	41	71,9	57	100	

Sumber : Maria Nova dan Rahmita Yanti,2018

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 2018 didapat bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan gizi seimbang dengan asupan energi pada anak sekolah, sedangkan penelitian tahun 2020 didapat bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan gizi seimbang dengan asupan energi.

5. Hubungan Pengetahuan Gizi Seimbang dengan Zat Gizi Makro Anak Sekolah

Penelitian yang dilakukan oleh Puji Lestari (2020) didapat hasil ada hubungan pengetahuan gizi seimbang dengan lemak dan karbohidrat. Penelitian dilakukan dengan menggunakan uji Pearson dan Uji Spearman's rho, didapat uji korelasi antara pengetahuan gizi dengan asupan makanan yang mempunyai nilai *p-value* <0,05 adalah lemak dan karbohidrat, sedangkan hasil uji korelasi yang mempunyai nilai *p-value* >0,05 adalah asupan protein. Hasil analisis univariate dan bivariate disajikan pada tabel 16 dan tabel 17.

Tabel 16.
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Gizi Seimbang dan Zat Gizi Makro

No	Variabel	n	Persentase (%)
1	Pengetahuan gizi		
	Kurang	2	3,92
	Cukup	32	62,74
	Baik	16	31,37
	Sangat baik	1	1,96
2	Asupan makanan		
	Asupan protein		
	Penuhi AKG	4	7,84
	Tidak penuhi AKG	47	92,16
	Asupan lemak		
	Penuhi AKG	7	1,33
	Tidak penuhi AKG	44	86,27
	Asupan karbohidrat		
Penuhi AKG	1	1,96	
	Tidak penuhi AKG	50	98,04

Sumber : Puji Lestari, 2020

Tabel 17.
Hubungan Pengetahuan Gizi Seimbang dengan Zat Gizi Makro

Asupan Makanan	Pengetahuan Gizi (<i>p-value</i>)
Asupan Protein	0,556
Asupan Lemak	0,570
Asupan Karbohidrat	0,261

Sumber : Puji Lestari, 2020

Penelitian yang dilakukan oleh Maria Nova dan Rahmita Yanti (2018) didapat hasil bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan gizi dan asupan zat gizi makro dengan status gizi pada siswa. Analisis uji statistik menggunakan uji *Chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil analisis univariate dan bivariate disajikan pada tabel 18 dan tabel 19.

Tabel 18.
Distribusi Frekuensi Status Gizi, Asupan Protein, Lemak, Karbohidrat dan Pengetahuan Gizi

Variabel	f	%
Status gizi		
Tidak normal	16	28,10
Normal	41	71,90
Jumlah	57	100,00
Asupan protein		
Cukup	54	94,70
Kurang	3	5,30
Jumlah	57	100,00
Asupan lemak		
Cukup	37	64,90
Kurang	20	35,10
Jumlah	57	100,00
Asupan karbohidrat		
Cukup	54	94,70
Kurang	3	5,30
Jumlah	57	100,00
Pengetahuan gizi		
Tinggi	54	94,70
Rendah	3	5,30
Jumlah	57	100,00

Sumber : Maria Nova dan Rahmita Yanti, 2018

Tabel 19.
Hubungan Asupan Protein, Lemak, Karbohidrat dan Pengetahuan Gizi dengan Status Gizi Pada Siswa

Variabel	Status gizi				Total		P value
	Tidak normal		Normal		f	%	
	f	%	f	%			
Asupan protein							
Cukup	14	25,9	40	74,1	54	100	0,187
Kurang	2	66,7	1	33,3	3	100	
Jumlah	16	28,1	41	71,9	57	100	
Asupan lemak							
Cukup	7	18,9	30	81,1	37	100	0,075
Kurang	9	45	11	55	20	100	
Jumlah	16	28,1	41	71,9	57	100	
Asupan karbohidrat							
Cukup	15	27,8	39	72,2	54	100	1,000
Kurang	1	33,3	2	66,7	3	100	
Jumlah	16	28,1	41	71,9	57	100	
Pengetahuan gizi							
Cukup	15	27,8	39	72,2	54	100	1,000
Kurang	1	33,3	2	66,7	3	100	
Jumlah	16	28,1	41	71,9	57	100	

Sumber : Maria Nova dan Rahmita Yanti, 2018

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 2018 didapat bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan gizi seimbang dengan asupan zat gizi makro, sedangkan penelitian pada tahun 2020 didapat bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan gizi seimbang dengan asupan lemak dan karbohidrat.

6. Hubungan Asupan Energi dan Zat Gizi Makro dengan Status Gizi Anak Sekolah

Penelitian yang dilakukan oleh Chendany W. Mulalinda, dkk (2019) dengan hasil uji statistika menggunakan uji *Spearman Rank* dengan tingkat kepercayaan 95% menunjukkan adanya hubungan antara asupan zat gizi makro dengan status gizi ($p=0,000$). Hasil analisis univariate dan bivariate disajikan pada tabel 20 dan tabel 21.

Tabel 20.
Distribusi Frekuensi Status Gizi

Status gizi	n	%
Sangat kurus	0	0,00
Kurus	0	0,00
Normal	38	54,30
Gemuk	19	27,10
Obesitas	13	18,60
Jumlah	70	100,00

Sumber : Chendany W. Mulalinda, dkk, 2019

Tabel 21.
Hubungan Asupan Zat Gizi Makro dengan Status Gizi

Variabel	r	p-value
Asupan protein Status gizi	0,839	0,000
Asupan karbohidrat Status gizi	0,598	0,000
Asupan Lemak Status gizi	0,647	0,000

Sumber : Chendany W. Mulalinda, dkk, 2019

Penelitian yang dilakukan oleh Rika Fitriani, dkk (2020) Analisis bivariante dengan uji *Chi-Square* dengan nilai *p-value* <0,05. Kecukupan energi, lemak, dan karbohidrat nilai *p-value* = <0,05 dan kecukupan protein *p-value* = >0,05, sehingga didapat hubungan antara asupan energi, lemak dan karbohidrat dengan status gizi sedangkan tidak ada hubungan antara asupan protein dengan status gizi. Hasil analisis univariate dan bivariante disajikan pada tabel 22 dan tabel 23.

Tabel 22.
Distribusi Frekuensi Asupan Energi dan Zat Gizi Makro dan Status Gizi

Variabel	Jumlah	
	n	%
Tingkat Kecukupan Energi		
Lebih	35	38,50
Cukup	48	52,70
Kurang	8	8,80
Tingkat Kecukupan Protein		
Lebih	40	44,00
Cukup	35	38,50
Kurang	16	17,50
Tingkat Kecukupan Lemak		
Lebih	41	45,00
Cukup	38	41,80
Kurang	12	13,20
Tingkat Kecukupan Karbohidrat		
Lebih	22	24,20
Cukup	50	54,90
Kurang	19	20,90
Status Gizi		
Obesitas	9	9,90
Gizi Lebih	32	35,20
Gizi Normal	50	54,90

Sumber : Rika Fitriani, dkk, 2020

Tabel 23.
Hubungan Asupan Energi dan Zat Gizi Makro dengan Status Gizi

Variabel	Status gizi		Total	P-Value	OR (95%CI)
	Gizi lebih	Gizi normal			
Tingkat kecukupan energi					
Lebih	31 (88,6)	4 (11,4)	35 (100)	0,0001	35,650 (10,25-123,90)
Tidak lebih	10 (17,9)	46 (82,1)	56 (100)		
Tingkat kecukupan protein					
Lebih	22 (55,0)	18 (45,0)	40 (100)	0,091	2,058 (0,88- 4,78)
Tidak lebih	19 (37,3)	32 (62,7)	51 (100)		
Tingkat kecukupan lemak					
Lebih	24 (58,5)	17 (41,5)	41 (100)	0,019	2,740 (1,16-6,43)
Tidak lebih	17 (34,0)	33 (66,0)	50 (100)		
Tingkat kecukupan karbohidrat					
Lebih	14 (63,6)	8 (36,4)	22 (100)	0,044	2,722 (1,00-7,35)
Tidak lebih	27 (39,1)	42 (60,9)	69 (100)		

Sumber : Rika Fitriani, dkk, 2020

Penelitian yang dilakukan oleh Sunarto Kadir (2019) didapat hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara asupan zat gizi makro dengan status gizi siswa, analisis data yang digunakan adalah uji korelasi *Spearman Rank*, dengan nilai asupan zat gizi karbohidrat, protein, dan lemak *p-value* = 0,000. Hasil analisis univariate dan bivariate disajikan pada tabel 24 dan 25.

Tabel 24.
Distribusi Frekuensi Asupan Zat Gizi Makro dan Status Gizi

Asupan zat gizi makro	n	%
Karbohidrat		
Kurang	41	21,90
Baik	116	59,20
Lebih	39	19,90
Total	196	100,00
Protein		
Kurang	51	26,00
Baik	76	38,80
Lebih	69	35,20
Total	196	100,00
Lemak		
Kurang	55	28,10
Baik	84	42,90
Lebih	57	29,10
Total	196	100,00
Status gizi		
Sangat kurus	6	3,10
Kurus	67	34,20
Normal	62	31,60
Gemuk	37	18,90
Obesitas	24	12,20
Total	196	100,00

Sumber : Sunarto Kadir, 2019

Tabel 25.
Hubungan Asupan Zat Gizi Makro dengan Status Gizi

Asupan zat gizi makro	Status gizi										Jumlah	r-hitung P-value	
	Sangat kurus		Kurus		Normal		Gemuk		Obesitas				
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%			
Karbohidrat													
Kurang	5	83,3	34	50,7	1	1,6	1	2,7	0	0,0	41	20,9	0,615 0,000
Baik	1	16,7	32	47,8	48	77,8	23	62,2	12	50,0	116	59,2	
Lebih	0	0,0	1	1,5	13	21,0	13	35,1	12	50,0	39	19,9	
Jumlah	6	100,0	67	100,0	62	100,0	37	100,0	24	100,0	196	100,0	
Protein													
Kurang	6	100,0	38	56,7	4	6,5	1	2,7	2	8,3	51	26,0	0,532 0,000
Baik	0	0,0	21	31,3	31	50,0	13	35,1	11	45,8	76	38,8	
Lebih	0	0,0	8	11,9	27	43,5	23	62,2	11	45,8	69	35,2	
Jumlah	6	100,0	67	100,0	62	100,0	37	100,0	24	100,0	196	100,0	
Lemak													
Kurang	6	100,0	44	65,7	1	1,6	3	8,1	1	4,2	55	28,1	0,635 0,000
Baik	0	0,0	22	32,8	37	59,7	14	37,8	11	45,8	84	42,9	
Lebih	0	0,0	1	1,5	24	38,7	20	54,1	12	50,0	57	29,1	
Jumlah	6	100,0	67	100,0	62	100,0	37	100,0	24	100,0	196	100,0	

Sumber : Sunarto Kadir, 2019

Berdasarkan penelitian dari tahun 2019-2020 mengenai hubungan asupan energi dan zat gizi makro dengan status gizi anak sekolah menunjukkan terdapat hubungan antara asupan energi dan zat gizi makro dengan status gizi anak sekolah.

7. Hubungan Pengetahuan Gizi Seimbang dengan Status Gizi Anak Sekolah

Penelitian yang dilakukan oleh Lismah Sayidatul Fatimah (2015) didapat nilai *p-value* dari status gizi dan pengetahuan yaitu 1,00. Hasil ini lebih dari nilai α (0,05). Berdasarkan hasil uji *fisher exact* menyatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan gizi dengan status gizi. Hasil analisis univariate dan bivariate disajikan pada tabel 26 dan tabel 27.

Tabel 26.
Distribusi Frekuensi Status Gizi dan Pengetahuan Gizi

Variabel	n	Persentase (%)
Status Gizi		
Sangat kurus	1	1,20
Kurus	14	17,30
Normal	55	67,90
Gemuk	8	9,90
Obesitas	3	3,70
Jumlah	81	100,00
Pengetahuan Gizi		
Baik	70	86,40
Tidak baik	11	13,60
Jumlah	81	100,00

Sumber : Lismah Sayidatul Fatimah, 2015

Tabel 27.
Hubungan Pengetahuan Gizi dengan Status Gizi

Pengetahuan gizi	Status gizi				Total		P value
	Tidak normal		Normal		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	23	32,9%	47	67,1%	70	100	1,00
Tidak baik	3	27,3%	8	72,7%	11	100	
Total	26	31,7%	55	68,3%	81	100	

Sumber : Lismah Sayidatul Fatimah, 2015

Penelitian dilakukan oleh Alibbirwin dan Nurasih (2017) menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan status gizi siswa dengan *p-value* pengetahuan 0,461, dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$). Hasil analisis univariate dan bivariate disajikan pada tabel 28 dan tabel 29.

Tabel 28.
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Gizi Seimbang dan Status gizi

Karakteristik	n (%)
Pengetahuan	
Kurang baik	35 (55,6)
Baik	28 (44,4)
Jumlah	63 (100,0)
Status gizi	
Obesitas	15 (23,8)
Kurus	20 (31,8)
Normal	28 (44,4)
Jumlah	63 (100,0)

Sumber : Alibbirwin dan Nurasiah, 2017

Tabel 29.
Hubungan Pengetahuan Gizi Seimbang dengan Status Gizi

Variabel	Status gizi		PR (95% CI)	Nilai p
	Tidak normal	Normal		
Pengetahuan				
Kurang baik	18 (51,5)	17 (48,6)	0,847	0,461
Baik	17 (60,7)	11 (39,3)	(0,546 – 1,313)	

Sumber : Alibbirwin dan Nurasiah, 2017

Penelitian yang dilakukan oleh Endah Nurwulan, dkk (2017) didapat bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan gizi dengan status gizi, penelitian menggunakan uji *Chi-Square* ($p > 0,05$). Hasil analisis univariate dan bivariate disajikan pada tabel 30 dan tabel 31.

Tabel 30.
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Gizi dan Status Gizi

Variabel	n	%
Pengetahuan Gizi		
Kurang	10	13,20
Cukup	65	85,50
Baik	1	1,30
Status Gizi		
Sangat kurus	2	2,60
Kurus	13	17,10
Normal	53	69,70
Gemuk	6	7,90
Obesitas	2	2,60

Sumber : Endah Nurwulan, dkk, 2017

Tabel 31.
Hubungan Pengetahuan Gizi dengan Status Gizi

Variabel	Status gizi				Total	
	Kurus		Normal		n	%
	n	%	n	%		
Pengetahuan gizi						
Kurang	3	30,0	7	70,0	10	100
Cukup	12	18,2	54	81,8	66	100

Sumber : Endah Nurwulan, dkk, 2017

Berdasarkan penelitian dari tahun 2015-2017 mengenai hubungan pengetahuan gizi seimbang dengan status gizi anak sekolah menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan gizi seimbang dengan status gizi.

B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian status gizi tahun 2015-2018 menunjukkan bahwa peningkatan pada status gizi tidak normal (obesitas dan kurus) dapat disebabkan oleh asupan makan yang kurang tepat, dimana asupan makan merupakan faktor langsung yang dapat mempengaruhi status gizi, selain asupan makan faktor lain yang mempengaruhi status gizi yaitu pengetahuan tentang gizi dimana pengetahuan gizi merupakan faktor tidak langsung yang mempengaruhi status gizi (Suhardjo, 2003). Status gizi merupakan indikator yang dapat menggambarkan kondisi kesehatan dipengaruhi oleh asupan serta pemanfaatan zat gizi di dalam tubuh. (Schlenker, 2011)

Berdasarkan penelitian pengetahuan gizi seimbang tahun 2014-2020 menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan gizi kurang meningkat karena pengetahuan gizi memegang peran penting dalam pemilihan bahan makanan yang baik, pengetahuan yang didasari dengan pemahaman yang tepat akan menumbuhkan perilaku yang diharapkan. Jika pengetahuan tentang gizi kurang maka keseimbangan makanan yang dikonsumsi dengan yang

dibutuhkan akan kurang dan menyebabkan masalah gizi. Kecenderungan seseorang untuk memiliki motivasi berperilaku kesehatan yang baik dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilannya. Apabila memiliki pengetahuan gizi yang baik diharapkan mempunyai status gizi yang baik pula. (Jayanti & Novananda, 2017).

Berdasarkan penelitian asupan energi dan zat gizi makro tahun 2016-2018 menunjukkan asupan makanan siswa meningkat, asupan nutrisi akan mempengaruhi daya konsentrasi dan kecerdasan anak dalam menerima dan menyerap setiap ilmu yang didapat di sekolah. Asupan zat gizi dapat dijadikan sebagai indikasi status kesehatan, ketidakseimbangan tingkat kecukupan zat gizi dapat menimbulkan masalah gizi, baik masalah gizi kurang maupun gizi lebih (Asriani. Dkk, 2018).

Berdasarkan penelitian hubungan pengetahuan gizi seimbang dengan asupan energi tahun 2020 menunjukkan hubungan pengetahuan gizi dengan asupan energi bisa terjadi karena mayoritas pengetahuan siswi pada kategori cukup yang akhirnya dapat mempengaruhi asupan makanan yang cukup baik melewati tahapan sikap dan perilaku seseorang. (Lestari, 2020). Sedangkan penelitian tahun 2018 menunjukkan tidak ditemukan hubungan pengetahuan dengan asupan energi dapat disebabkan oleh status gizi seseorang sering kali dihubungkan dengan asupan makan sehari-hari, pengetahuan gizi berpengaruh terhadap makanan sehari-hari jika dipilih dengan baik akan memberikan semua zat gizi yang dibutuhkan untuk fungsi normal tubuh, sebaliknya bila makanan tidak dipilih dengan baik tubuh akan mengalami kekurangan zat gizi esensial tertentu. (Almatsier, 2010). Asupan energi yang masuk ke dalam

tubuh diperoleh dari makanan yang dikonsumsi sedangkan pengeluaran energi digunakan untuk metabolisme basal, aktivitas fisik dan efek termik makanan. Keseimbangan antara pemasukan energi dan pengeluarannya akan menciptakan status gizi normal. (Qamariah & Nindya, 2018)

Berdasarkan penelitian hubungan pengetahuan gizi seimbang dengan asupan zat gizi makro tahun 2018 dan 2020, penelitian tahun 2020 menunjukkan hubungan pengetahuan gizi dengan asupan lemak dan karbohidrat bisa terjadi karena mayoritas pengetahuan siswi pada kategori cukup yang akhirnya dapat mempengaruhi asupan makanan yang cukup baik melewati tahapan sikap dan perilaku seseorang. Dilihat dari hasil penelitian tahun 2020 yang menyatakan tidak ada hubungan antara pengetahuan gizi dengan protein hal tersebut dapat terjadi karena asupan makanan sumber protein memang belum baik. (Lestari, 2020). Sedangkan penelitian tahun 2018 tidak ditemukan hubungan antara pengetahuan gizi seimbang dengan asupan zat gizi makro, pengetahuan gizi akan berpengaruh pada asupan makanan terlebih dahulu, kemudian dari asupan makanan berpengaruh pada status gizi. Asupan makanan dipengaruhi oleh semua makanan yang dikonsumsi. Konsumsi individu dipengaruhi oleh berbagai hal salah satunya perilaku pemilihan makanan (Laenggeng, 2015).

Berdasarkan penelitian hubungan asupan energi dan zat gizi makro dengan status gizi tahun 2019-2020 menunjukkan status gizi seseorang sering kali dihubungkan dengan asupan makan sehari-hari, makanan yang dipilih dengan baik akan memberikan semua zat gizi yang dibutuhkan untuk fungsi normal tubuh, sebaliknya bila makanan tidak dipilih dengan baik tubuh akan

mengalami kekurangan zat gizi esensial tertentu. Fungsi zat gizi dalam tubuh yaitu memberikan energi, pertumbuhan dan pemeliharaan tubuh serta untuk mengatur tubuh (Almatsier, 2010). Ketidakseimbangan antara asupan energi dengan kebutuhan gizi mempengaruhi status gizi seseorang, apabila asupan energi lebih besar dari pada kebutuhan sehingga mengakibatkan kelebihan berat badan. (Devi, 2010). Pada penelitian tahun 2020 untuk asupan karbohidrat responden dapat mempengaruhi status gizi karena jumlah konsumsi karbohidrat dapat meningkatkan jumlah energi secara signifikan. Asupan lemak dibutuhkan dalam jumlah tertentu, Departemen Kesehatan RI menganjurkan konsumsi lemak dibatasi tidak melebihi 25% dari total energi per hari. (Arisman, 2010). Pada penelitian tahun 2019 asupan protein responden didapat paling banyak mengkonsumsi menu sarapan yang berasal dari sumber protein selain karbohidrat. Peran protein dari sarapan sama halnya karbohidrat yang apabila dikonsumsi secara seimbang dapat mempertahankan berat badan. (Sunarto kadir, 2019).

Berdasarkan penelitian hubungan pengetahuan gizi seimbang dengan status gizi tahun 2015-2017 menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan gizi dengan status gizi anak sekolah dikarenakan pengetahuan gizi yang baik tidak selalu mendasari pilihan makanan yang bergizi, hal ini masih dipengaruhi oleh kebiasaan dan kemampuan daya beli (Lismah, 2015). Pengetahuan memberi pengaruh secara tidak langsung terhadap status gizi, tetapi pengetahuan gizi adalah pokok masalah dari permasalahan gizi. Sedangkan penyebab langsung dari masalah gizi adalah asupan gizi dan penyakit infeksi (Erpridawanti, 2012).